



PENGENALAN PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* PADA PEMBELAJARAN *ONLINE*: DILIHAT RESPON SISWA

Nur Inayah Syar¹, Hadma Yuliani², Nurul Septiana³, Mukhlis Rohmadi⁴, Nadia Azizah⁵, Miftahul Anwar⁶, Salihatun Wahdina⁷*

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, FTIK, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia, ^{2,5,6,7} Program Studi Tadris (Pendidikan) Fisika, FTIK, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia, ^{3,4} Program Studi Tadris (Pendidikan) Biologi, FTIK, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

Email: 1nur.inayah.syar@iain-palangkaraya.ac.id, 2hadma.yuliani@iain-palangkaraya.ac.id, 3mbak.septi@gmail.com, 4mukhlis.rohmadi@gmail.com, 5nadia.azizah@iain-palangkaraya.ac.id, 6miftahulanwar@gmail.com, 7lili.wah2001@gmail.com

Koresponden Author: lili.wah2001@gmail.com

Naskah Masuk 18 Desember 2022	Naskah Direvisi 18 Februari 2023	Naskah Diterima 20 Februari 2023
---	--	--

Abstrak Pada tahun 2019 telah terjadi sebuah wabah penyakit yakni virus COVID 19. Di Indonesia terjadi peningkatan penularan COVID 19 yang sangat signifikan hingga awal maret 2020, yang membuat pemerintah memberlakukan sistem pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pada provinsi yang banyak terpapar virus COVID 19 khususnya di Kalimantan Tengah dan beberapa wilayah yang ada di Indonesia. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran secara tatap muka harus ditiadakan untuk sementara yang mendorong pelaku pendidikan pembelajaran untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dan siswa diwajibkan melakukan pembelajaran secara *online*, meskipun pada dasarnya belum pernah dilakukan pembelajaran secara *online*. Menganalisis seberapa efektif pelaksanaan sistem pembelajaran secara *online* menggunakan *google classroom* dari sudut pandang siswa. Metode yang digunakan adalah pengambilan data dengan membagikan angket secara *online*, dari pengabdian diambil sampel 32 siswa dari SMK Negeri 3 Palangka Raya. Hasil yang didapat yaitu pembelajaran *online* telah terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilakukan dengan efektif meskipun tidak bertatap muka. Masih diperlukan usaha ekstra dari pemerintah dan segala pihak yang berkaitan agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran *online* secara efektif. Siswa juga perlu dibekali agar terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Covid-19, Google Classroom, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Telah terjadi salah satu musibah besar yakni pandemi covid-19 telah membawa perubahan besar bagi dunia termasuk Indonesia. Dimana penyebaran virus corona ini menjadi salah satu penyebab angka kematian yang paling besar untuk saat ini, bahkan mencapai ribuan orang (Jarnawi, 2020). Di berbagai negara telah menerapkan pembatasan jarak sosial, yang dimana dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum teridentifikasi sehingga belum terisolasi (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas, 2020).

Dalam hal ini juga sangat berdampak besar bagi seluruh kehidupan. Sehingga ini mengakibatkan banyaknya penutupan penutupan pusat perbelajaan dan juga fasilitas pendidikan (Simatupang, Sitohang, Situmorang, & Simatupang, 2020). Jadi kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran virus corona berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia terkhusus pada pendidikan (Hikmat, Hermawan, Aldim, & Irwand, 2020).

Pembelajaran yang harusnya dilakukan dengan bertatap muka sekarang berpindah menjadi pembelajaran *online*. Pembelajaran daring, *online* atau pembelajaran jarak jauh sendiri dimaksudkan agar memenuhi standart pendidikan karena dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik (Pakpahan & Fitriani, 2020). Pelaksanaan yang tidak terikat dengan waktu dan tanpa adanya tatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan oleh para guru (Syarifudin, 2020). Dalam sistem pembelajaran yang sangat berubah ini membawa dampak yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Perubahan sistem pembelajaran tersebut merupakan keadaan yang mengharuskan memasuki literasi informasi dalam budaya akademik (Tinambunan, Komariah, & Bakar, 2021).

Salah satu penyebab dari perubahan besar yang terjadi dikarenakan pembelajaran *online* ini dilakukan secara mendadak, hal ini berakibat besar pada kesiapan sekolah, guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang belum memadai. Terlebih lagi akibat dari dampak pandemi virus corona yang melanda sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal karena harus tetap di rumah dan menerapkan *physical distancing* (Arizona, Abidin, & Rumansyah, 2020). Dengan belajar di rumah, kesulitan yang paling besar yang dihadapkan bagi guru adalah saat menjalankan metode belajar di rumah. Oleh sebab itu, segala cara harus dilakukan supaya ada peningkatan yang signifikan meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*. Peran orang tua sangatlah dibutuhkan ketika pembelajaran *online* ini berlangsung (Noveandini & Wulandar, 2010). Penyebaran virus corona ini bisa mengakibatkan tenaga dan siswa menjadi korban dari wabah virus ini. Maka dampak yang dirasakan oleh siswa adalah dampak negatif karena mereka

“dipaksa” untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Terlebih lagi banyak siswa yang tidak terbiasa belajar secara *online* bahkan tidak pernah merasakan belajar secara *online*. Hal ini menjadi sebuah hambatan pada proses pembelajaran yang dapat menurunkan minat belajar mahasiswa (Rokhani, 2020).

Selain dari segi siswa keadaan guru yang belum paham mengenai teknologi internet atau penggunaan media belajar *online* yang bervariasi terlebih yang berada di daerah mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan kurang efisien, kurangnya konsentrasi siswa dan sulitnya siswa dalam memahami, bertanya jawab serta berdiskusi tentang materi yang dipelajari selama pembelajaran *online* (Purwanto, et al., 2020). Pembelajaran *online* ini tentu merupakan sebuah tantangan yang baru bagi tenaga guru maupun siswa dimana membuat mereka harus menguasai media pembelajaran *online* dan harus bisa memahami pelajaran melalui media *online*. kemudian untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran dan diharapkan juga siswa harus mampu berkreasi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal (Mantra, Widiastuti, & Pramawati, 2020). Disaat kegiatan pembelajaran berlangsung perlu diperhatikan keefektifan dengan kata lain tingkat keberhasilan yang dicapai. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, dimana memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Hikmat, Hermawan, Aldim, & Irwand, 2020). Keefektifan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa saja, tetapi juga harus dilihat dari segi proses pembelajaran. Oleh karena itu, dilakukan analisis terkait efektivitas pelaksanaan pembelajaran *online* dari sudut pandang siswa, khususnya bagi siswa siswa yang berada di wilayah kalimantan Tengah khususnya di Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan angket yang dilakukan secara *online*. Pengambilan data dilakukan dengan metode sampel jenuh, dimana populasi yang ada seluruhnya dijadikan sampel. Pengumpulan data

dilakukan dengan menyebarkan angket secara *online* kepada 32 orang responden sebagai sampel yang terdiri dari siswa SMK Negeri 3 Palangka Raya yang melakukan pembelajaran *online*. Pengumpulan data menggunakan angket digunakan untuk mendapatkan tanggapan dari responden. Responden pada penelitian ini merupakan siswa yang mengikuti pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Instrumen penelitian yang digunakan peneliti terdiri atas 4 kategori yang dikembangkan menjadi 14 pernyataan. Adapapun rincian instrument yang digunakan antara lain:

1. Kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *online* menggunakan *google classroom*.

Kategori ini dibagi menjadi 1 pernyataan yaitu :

Pada masa pembelajaran *online* saya mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *online* dengan baik.

2. Penggunaan media pembelajaran *online* menggunakan *google classroom*.

Kategori ini dibagi menjadi beberapa pernyataan, yaitu :

- a. Saya menggunakan media pembelajaran *online* yang sangat bervariasi.
- b. Saya merasa media pembelajaran *online* yang tersedia saat ini tidak cocok dalam mengajarkan materi dan susah untuk di terima.
- c. Saya lebih mudah mengerti ketika saya belajar dengan media pembelajaran *online*.
- d. Pembelajaran *online* yang saya rasakan dapat diakses dengan mudah.

3. Tanggapan siswa tentang sistem pembelajaran *online* menggunakan *google classroom*. Kategori ini dibagi menjadi beberapa pernyataan, antara lain :

- a. Media pembelajaran yang saya gunakan terkadang tidak sesuai dengan materi pelajaran.
- b. Saya merasa lebih mudah mengajarkan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *online*.
- c. Saya mendukung pembelajaran *online* untuk digunakan di sekolah.
- d. Tanggapan yang diberikan saya terhadap materi yang saya ajarkan dengan *online* terkadang tidak bagus.

- e. Saya lebih suka belajar menggunakan media pembelajaran *online* daripada belajar bertatap muka secara langsung.
4. Kebermanfaatan pembelajaran *online* menggunakan *google classroom*. Kategori ini dibagi menjadi beberapa pernyataan, yaitu
 - a. Hasil belajar yang diperoleh saya lebih baik ketika saya belajar dengan menggunakan media pembelajaran *online*.
 - b. Hasil belajar yang diperoleh saya lebih buruk ketika saya belajar dengan menggunakan media pembelajaran *online*.
 - c. Saya lebih suka belajar menggunakan media pembelajaran *online* daripada belajar bertatap muka secara langsung.

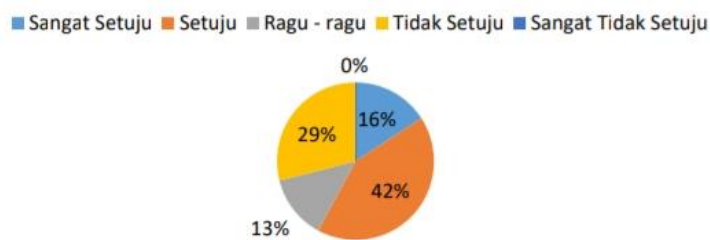
HASIL PENELITIAN

Untuk saat ini negara kita telah melakukan pembelajaran *online* untuk memutus rantai peningkatan wabah virus corona yang sedang terjadi di berbagai dunia termasuk Indonesia. Pada kesempatan ini guru dan siswa di paksa harus memilih beberapa aplikasi sebagai media pembelajaran untuk melakukan pembelajaran dan pemberian tugas melalui *online* dan siswa diwajibkan harus bisa menggunakan aplikasi yang sudah di pakai oleh gurunya. Dimana penggunaan media pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar pembelajaran *online* berjalan efektif. Untuk melihat efektifitas pembelajaran *online* dengan menggunakan media pembelajaran *online*, peneliti melakukan angket kepada 32 siswa. Terdapat empat kategori dalam angket yang peneliti sebar. Empat kategori itu adalah kategori kesiapan, kategori media pembelajaran, kategori tanggapan dan kategori kebermanfaatan. Kita dapat melihat pada gambar pertama, yaitu persentase dari pernyataan pada kategori pertama. Pada gambar tersebut terdapat persentase dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Gambar tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden sudah siap untuk melakukan pembelajaran *online*. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya masih perlu untuk melakukan pelatihan pembelajaran *online* kepada para guru dan juga siswa. Siswa perlu dipersiapkan agar mampu melakukan penerimaan pembelajaran yang disampaikan guru melalui *online* dan mengikuti setiap perkembangan teknologi pada dunia pendidikan.



Gambar 1. Diagram kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *online*

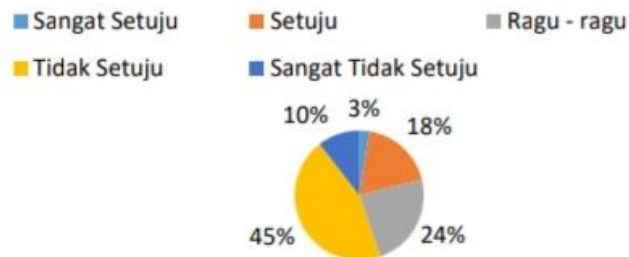
Pada gambar ke 2 terdapat 42% responden yang menyatakan senang dengan penggunaan media pembelajaran *online*, kemudian 58% lainnya menyatakan tidak senang dengan penggunaan media pembelajaran *online*. Dapat kita lihat, meskipun data sebelumnya menunjukkan bahwa 58% responden siap dengan pelaksanaan pembelajaran *online*, tetapi yang senang dengan penggunaan media *online* ini tidak sampai 50%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran *online*, ketersediaan sarana maupun kuota yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran *online*, hingga kondisi lingkungan yang kurang mendukung saat menggunakan media pembelajaran *online*.



Gambar 2. Diagram penggunaan media pembelajaran *online*

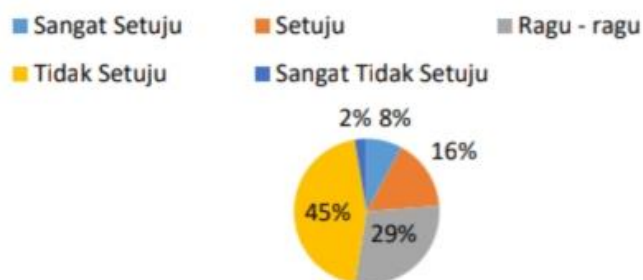
Berdasarkan gambar tiga, persentase ini menunjukkan jawaban dimana dari responden yang menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang tidak setuju jika pembelajaran *online* diterapkan di sekolah. Data menunjukkan bahwa hanya 21% responden yang memberikan tanggapan positif terkait penerapan pembelajaran *online*. Media pembelajaran *online* seharusnya bisa diterapkan di sekolah, akan tetapi diterapkan untuk waktu-waktu tertentu saja. Ini dilakukan

supaya siswa mendapatkan pengetahuan baru dan jika ada hal-hal yang terjadi di luar dugaan seperti mewabahnya virus corona ini tidak membuat siswa kaget. Hal ini juga dilakukan agar siswa memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran *online* dan mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan.



Gambar 3. Diagram tanggapan siswa dengan sistem belajar *online*

Hasil dari kategori keempat dapat kita lihat pada gambar keempat, dimana secara spesifik menunjukkan persentase kebermanfaatan media pembelajaran *online* khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ternyata data yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya 24% siswa yang memberikan respon positif terkait peningkatan hasil belajar siswa selama melaksanakan pembelajaran *online*. Untuk sebagian guru, media pembelajaran *online* sangatlah membantu dan untuk sebagian lagi ternyata belum cukup membantu untuk mentransfer ilmu dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena banyak siswa yang tidak mengetahui cara menggunakan media pembelajaran *online* karena pada sebelumnya mengajar penuh di sekolah.



Gambar 4. Diagram kebermanfaatan belajar *online*

IMPLIKASI PENELITIAN

Uraian dari keempat kategori mulai dari kesiapan, penggunaan media, tanggapan penerapan sistem pembelajaran *online* hingga kebermanfaatannya, menunjukkan bahwa masih diperlukan usaha ekstra dari pemerintah dan segala pihak yang berkaitan agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran *online* secara efektif. Siswa juga perlu dibekali agar terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran *online* ini juga perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan pihak terkait dan juga memperhatikan pendukung siswa dalam melaksanakan pembelajaran *online* di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil yang diperoleh dari jawaban responden menunjukkan bahwa:

1. 58% responden siap mengikuti perubahan dan mendukung arahan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran *online*.
2. 42% responden senang dalam menggunakan media pembelajaran *online*.
3. 21% responden mendukung jika sistem pembelajaran *online* ini diterapkan untuk waktu kedepan.
4. Hanya 24% responden yang menyatakan bahwa pembelajaran *online* berjalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64-70.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y., Masrur, A., & Muhlas. (2020). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19*. Bandung: Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19.
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwand. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah*. Bandung: Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19.
- Jarnawi. (2020, Januari-Juni). Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 60-73.
- Mantra, I. B., Widiastuti, I. A., & Pramawati, A. A. (2020). Peningkatan Kompetensi Mengajar Secara *Online* Bagi Guru Selama Pandemi Virus Corona. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 1(1), 12-20.
- Noveandini, R., & Wulandar, M. S. (2010). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-Learning)*. Yogyakarta: Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2010 (SNATI 2010).
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemnfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., et al. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 1-12.
- Rokhani. (2020, Juni 1). Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 424-437.
- Simatupang, N. I., Sitohang, S. R., Situmorang, A. P., & Simatupang, I. M. (2020). Efektivitas pelaksanaan Pengajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survei Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197-203.

Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 31-36.

Tinambunan, H. S., Komariah, M., & Bakar, D. U. (2021). Mengulas Problematik Kegiatan Belajar-Mengajar di Tengah Pandemi. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*. 7, pp. 139-155. Semarang: UKM Lex Scientia Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang.